

EDISI

DIES NATALIS

No.2 Th. XXII, Mei 1994

No. ISSN 0126-1650

INFORMASI

Kajian Masalah Pendidikan dan Ilmu Sosial

Relevansi Metodologi Antara Ilmu Sejarah Dengan Ilmu Ilmu Sosial <i>Oleh : Djumarwan</i>	1
Strategi Dan Masalah Pertahanan-Kemampuan Thailand Prediksi Pasca Tahun 2000 <i>Oleh : Kus Eddy Sartono</i>	9
Manusia Mahluk Menyejarah (Suatu Refleksi) <i>Oleh : A. Daliman</i>	18
Kedudukan Ilmu Administrasi Dalam Ilmu-Ilmu Sosial <i>Oleh : Muhyadi</i>	28
Prinsip Prinsip Dasar Pengembangan Ideologi Pancasila : Suatu Tinjauan Dari Segi Teori Penyusunan Dan Keterbukaan Ideologi <i>Oleh : Cholisin</i>	36
Ilmu Ekonomi Dalam Perspektif Ilmu Sosial <i>Oleh : Suyanto</i>	51
Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologi <i>Oleh : Irene Astuti D.</i>	58
Manfaat Remotesensing Dalam Oseanografi <i>Oleh : Suhadi Purwantara</i>	70
Menuju Sosiologi Ekonomi Untuk Memperkuat Koperasi <i>Oleh : Zamroni</i>	78

PRINSIP PRINSIP DASAR PENGEMBANGAN IDEOLOGI PANCASILA : SUATU TINJAUAN DARI SEGI TEORI PENYUSUNAN DAN KETERBUKAAN IDEOLOGI

Oleh : Cholisin

Astrak

Paling tidak, dapat dikenali dua teori penyusunan ideologi yaitu teori kepentingan dan teori ketegangan. Ideologi Pancasila yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan atau kebersamaan, dapat digolongkan menganut teori ketegangan. Bukti - bukti mengenai hal itu, dapat dipahami dari struktur isi kandungan Pancasila dan pemikiran para pendiri negara (founding fathers).

Pancasila sebagai ideologi yang tersusun menurut teori ketegangan, maka mengisyaratkan sebagai ideologi terbuka. Dasar-dasar keterbukaan ideologi Pancasila dapat ditemukan dari penjelasan para pendiri negara dan Penjelasan UUD 1945. Keterbukaan itu, bersifat yuridis dan kultural serta terbatas pada nilai instrumental.

Karakteristik penyusunan dan keterbukaan yang dianut ideologi Pancasila, merupakan salah faktor yang akan mewarnai prinsip-prinsip dasar pengembangannya. Prinsip-prinsip dasar pengembangan ideologi Pancasila antara lain akan meliputi : bertitik tolak dari nilai dasar, pengembangannya oleh Penyelenggara Negara Tataran Suprastruktur dan Infrastruktur, sumber nilai moral yang bisa diambil dalam pengembangannya dapat berasal dari agama, moral luhur rakyat Indonesia dan dari budaya asing yang sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila, pola pikir yang digunakan adalah pepaduan antara pikir dan dzikir/religius, dan pembakuan nilai-nilai pengembangan adalah lewat konsensus nasional.

I. Pendahuluan

Mengkaji teori penyusunan suatu ideologi, sangat membantu untuk memahami pemikiran-pemikiran yang mendasari terbentuknya ideologi yang bersangkutan. Pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran itu, dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi karakteristik ideologi. Misal, karakteristik itu dapat berupa sebagai ideologi yang dijiwai individualisme atau kolektivisme, merupakan culture base ideology atau power base ideology, bersifat sekuler atau religius, bersifat tertutup atau terbuka, dsb.

Hasil identifikasi karakteristik ideologi, dapat difungsikan sebagai rambu-rambu bagi pengembangan dan pelestarian ideologi. Sehingga suatu ideologi dapat terhindar dari ancaman mengalami krisis yang dapat berakibat menuju kematian (the end of ideology).